

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertanian adalah suatu jenis produksi yang berlandaskan pada pertumbuhan tanaman, hewan, dan ikan. Menurut Suratiyah (2006 : 8), pertanian dapat mengandung 2 (dua) arti yaitu dalam arti sempit atau sehari – hari diartikan sebagai kegiatan bercocok tanam dan dalam arti luas diartikan sebagai kegiatan yang menyangkut proses produksi dalam menghasilkan bahan – bahan kebutuhan manusia yang dapat berasal dari cara memanfaatkan sumberdaya tumbuhan maupun hewan disertai dengan usaha untuk memperbaharui, memperbanyak, dan mempertimbangkan faktor ekonomis. Pemanfaatan sumberdaya ini berarti melakukan pembudidayaan terhadap pengelolaan tumbuhan dan hewan, serta lingkungannya. Pertanian juga merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Sektor pertanian ini merupakan penyedia pangan masyarakat yang sangat dibutuhkan sebagai pelengkap kebutuhan sehari – hari. Sektor pertanian memanfaatkan sumberdaya dengan cara membudidayakan pengelolaan tumbuhan atau tanaman, seperti pada tanaman pangan.

Menurut Haryanto (2007 : 10), tanaman pangan adalah segala jenis tanaman yang dapat menghasilkan karbohidrat dan protein untuk dikonsumsi masyarakat agar memiliki tubuh yang sehat. Salah satu contoh tanaman pangan yaitu tanaman jagung. Tanaman jagung merupakan tanaman pangan yang bermanfaat dan juga memberikan nilai ekonomi, dikarenakan tanaman ini biasanya dibuat dalam bentuk makanan seperti bubur jagung, jagung campuran beras, dan lain lain. Tanaman jagung juga merupakan komoditi tanaman pangan kedua yang terbilang sangat penting setelah tanaman padi, sehingga dengan membudidayakannya akan menghasilkan banyak manfaat.

Dalam membudidayakan jagung dibutuhkan para petani yang mengerti akan caranya membudidayakan tanaman jagung dengan baik. Petani adalah seseorang yang bertugas untuk melakukan kegiatan pertanian, dalam hal ini

berusahatani jagung. Untuk melakukan kegiatan pertanian tersebut, petani harus mengatur waktunya dengan baik agar alokasi waktu kerjanya bisa diatur dan menghasilkan pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan mereka. Alokasi waktu kerja disini adalah banyaknya waktu kerja yang dikeluarkan oleh petani dalam berusahatani jagung untuk memperoleh hasil produksi yang memuaskan.

Salah satu daerah yang memiliki potensi dalam pengembangan usahatani jagung yaitu Provinsi Gorontalo. Data pada Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo (2012 : 135) yang memiliki usahatani tanaman jagung dengan luas panen pada tahun 2012 sebesar 135.543 Ha dan produksinya sebesar 644.755 Ton serta produktivitas sebesar 47,57 Ton/Ha. Provinsi ini terdiri dari 5 (lima) Kabupaten yang mempunyai potensi pengembangan usahatani jagung, salah satunya yaitu pada Kabupaten Bone Bolango. Pada data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango (2012 : 10) yang dilihat potensi pengembangan usahatani tanaman jagung bahwa pada tahun 2011 memiliki luas panen sebesar 4.511 Ha dengan produksi 18.740 Ton.

Pada Rencana Kerja Pembangunan Daerah Kabupaten Bone Bolango (2013 : 12), sektor pertanian mempunyai peranan terhadap perekonomian masyarakat sehingga sektor tersebut dapat mendorong peningkatan produktivitas masyarakat dengan mempunyai nilai tambah dan memberikan kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. Dilihat dari aspek penyerapan tenaga kerja tahun 2011, hampir 45% tenaga kerja di Kabupaten Bone Bolango bekerja pada sektor pertanian. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang berperan strategis dalam pengurangan angka pengangguran. Penyerapan tenaga kerja yang cukup besar pada sektor pertanian tersebut sangatlah beralasan mengingat ketersediaan sumberdaya alam yang dimiliki Kabupaten Bone Bolango sangatlah besar baik untuk pengembangan pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan pengembangan usaha perikanan kelautan. Hal ini sangat berkorelasi positif dengan kontribusi sektor pertanian dalam total output ekonomi daerah (PDRB) yang mencapai 30% - 40% dalam periode 2009 – 2011.

Kabupaten Bone Bolango memiliki beberapa kecamatan yang merupakan sentra jagung salah satunya adalah Kecamatan Tilongkabila. Badan Pusat Statistik

Kecamatan Tilongkabila (2011 : 59) menginformasikan memiliki tanaman jagung yang terdiri dari 4 (empat) desa yang merupakan sentra jagung dengan jumlah luas panennya sebesar 224 Ha serta produksinya sebesar 946 Ton.

Terjadinya keberhasilan dalam pengelolaan tanaman jagung ini dikarenakan pengelolaan tersebut dikerjakan oleh petani yang telah menguasai cara – cara pengelolaan tanaman dengan baik dan masing – masing petani memiliki karakteristik, dimana karakteristik petani dapat dilihat dari umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan serta pengalaman berusahatani. Karakteristik petani ini akan mempengaruhi alokasi waktu kerja petani baik waktu kerja petani dalam berusahatani jagung maupun waktu kerja petani dalam berusahatani di luar tanaman jagung.

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahannya mengenai pengaruh karakteristik yang dimiliki petani terhadap alokasi waktu kerja petani serta cara petani menggunakan waktu kerjanya untuk berusahatani jagung dan kegiatan lainnya di Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango yang akan diteliti lebih mendalam, dengan judul penelitian analisis pengaruh karakteristik petani terhadap alokasi waktu kerja di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Seberapa besar alokasi waktu kerja petani untuk usahatani jagung dan kegiatan produktif lainnya.
2. Apakah karakteristik petani yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, pengalaman berusahatani berpengaruh pada alokasi waktu kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui alokasi waktu bekerja petani pada usahatani jagung dan kegiatan produktif lainnya di Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango.
2. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik petani yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, pengalaman berusahatani pada alokasi waktu kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi petani yang ada di Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango agar dapat membantu petani dalam meningkatkan pendapatannya dengan memperhatikan waktu kerjanya dan mengembangkan usahatannya dengan baik.
2. Untuk digunakan sebagai bahan masukan oleh pemerintah agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidup petani khususnya pada petani jagung.
3. Sebagai pedoman bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan terutama dalam alokasi waktu kerja dan pendapatan usahatani jagung yang ada di Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango.